
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP
KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Frengky

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: frengkyfrank@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *return on assets* terhadap kualitas laba pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Penulis melakukan analisis dengan menggunakan alat uji program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi ke 22 dan permodelan yang digunakan dalam melakukan analisis adalah model analisis regresi berganda. Jumlah sampel yang diambil untuk diteliti adalah sebanyak sembilan perusahaan dari sepuluh perusahaan, dimana metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, (2) Tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba, (3) *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dimana kualitas laba dalam penelitian ini diprosikan dengan *discretionary accrual*.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Return On Assets*, Kualitas Laba

PENDAHULUAN

Dalam persaingan bisnis, perusahaan dituntut untuk dapat terus mengembangkan bisnisnya agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin hari semakin ketat. Untuk dapat terus bertahan dalam persaingan bisnis, perusahaan memerlukan modal yang besar. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat terus menghasilkan laba sehingga dapat menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya.

Calon investor memerlukan informasi yang tepat untuk mempelajari perusahaan. Calon investor akan dapat mengambil keputusan yang tepat jika memiliki informasi yang baik dan berkualitas. Informasi yang dimaksud adalah laporan keuangan dan informasi laba. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu memprediksi operasi perusahaan pada masa yang akan datang maupun nilai saat ini.

Kepemilikan institusional dapat diartikan kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga lain. Tujuannya adalah untuk memonitor kinerja manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional maka akan mendorong pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha

pengawasan yang lebih besar oleh investor sehingga dapat menekan perilaku manajemen yang cenderung bersifat *opportunistic*.

Selain informasi laba, profitabilitas juga dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan investasi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, atau modal tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *return on asset* terhadap kualitas laba pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Informasi laba ataupun laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi pihak investor maupun kreditor. Pihak investor maupun kreditor membutuhkan laporan keuangan yang baik untuk menilai kinerja perusahaan. Berdasarkan *Accounting Principles Board* (APB), agar informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan maka laporan tersebut harus memenuhi beberapa syarat kualitas laporan keuangan seperti *relevance*, *faithful representation*, *comparability*, *verifiability*, *time lines*, dan *understandability*.

Pihak *stakeholder* dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan perusahaan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Menurut Harrison dan Horngren (2013: 122): Semakin tinggi kualitas laba periode saat ini dibandingkan periode terakhir, semakin mungkin perusahaan tersebut melaksanakan strategi bisnis yang jitu untuk menghasilkan laba yang sehat di masa mendatang, yang merupakan komponen kunci bagi harga sahamnya. Maka informasi laba yang berkualitas yang sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan sangat dibutuhkan oleh pemilik perusahaan untuk merancang strategi masa depan ataupun sasaran yang akan dicapai oleh perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Schroeder, Clark, dan Cathey (2011: 154): Kualitas laba didefinisikan sebagai tingkat korelasi antara pendapatan akuntansi dengan pendapatan ekonominya,

dimana untuk mengatasi laba akuntansi yang dilaporkan dan untuk menyelaraskan laba akuntansi perusahaan dengan laba ekonominya, pengguna laporan keuangan harus menilai kualitas pendapatannya apakah pendapatan yang dihasilkan sesuai dengan kejadian sebenarnya. laba yang berkualitas adalah laba yang dimana selisih antara laba akuntansi dan laba ekonominya

Kualitas laba dalam penelitian ini dihitung menggunakan model Jones yang dimodifikasi yang mengacu pada penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) dimana kualitas laba diukur menggunakan *discretionary accrual* yang dihitung dengan model perhitungan model Jones yang dimodifikasi dengan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung total akrual ($TACC_{it}$)
 $TACC_{it} = \text{Net Income} - \text{Cash From Operating}$
 Total akrual diestimasi dengan persamaan:
 $TACC_{it}/TA_{it-1} = a_1(1/TA_{it-1}) + a_2(\Delta SAL_{it} - \Delta REC/TA_{it-1}) + a_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$
2. Menghitung NDACC
 $NDACC_{it} = A_1(1/TA_{it-1}) + A_2(\Delta SAL_{it} - \Delta REC/TA_{it-1}) + A_3(PPE_{it}/TA_{it-1})$
3. Menghitung DACC
 $DACC_{it} = TACC_{it}/TA_{it-1} - NDACC_{it}$
 Dimana:
 $DACC_{it}$: *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
 $NDACC_{it}$: *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
 $TACC_{it}$: Total akrual perusahaan i pada tahun t dibagi total aset perusahaan i pada tahun t
 TA_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1
 ΔSAL_{it} : Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada tahun t
 ΔREC_{it} : Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t
 PPE_{it} : Property, plan and equipment perusahaan i pada tahun t
 $a_1 a_2 a_3$: Konstanta koefisien regresi $TACC_{it}$
 $A_1 A_2 A_3$: Konstanta koefisien regresi $NDACC_{it}$

Perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkualitas baik dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar lebih dikenal oleh publik dan memiliki tanggung jawab moral kepada masyarakat sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang profesional. Hal ini mengakibatkan informasi laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Suwito dan Herawaty (2005): Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan besar (*large firm*) sedangkan indikator ukuran perusahaan dapat dinilai dari total kekayaan perusahaan, nilai pasar saham atau dengan total penjualan perusahaan.

Skala pengukuran ukuran perusahaan menggunakan skala rasio yang menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian yang dilakukan Diantimala (2008):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

Perusahaan besar lebih memiliki manajemen yang lebih profesional dan sumber daya manusia yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil dengan demikian memotivasi manajemen untuk melaporkan laba yang berkualitas dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan tambahan modal, karena perusahaan besar memiliki bisnis yang berkesinambungan sehingga mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan seperti kreditor dan investor. Hal ini yang akan memotivasi manajemen agar dapat terus mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* dengan cara terus meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya adalah dengan melaporkan informasi laba yang berkualitas. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hashim dan Devi (2008) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Kepemilikan institusional adalah salah satu mekanisme GCG yang sering diterapkan perusahaan. Menurut Kouki dan Guizani (2009: 47): Kepemilikan institusional yang besar merupakan cara untuk mengawasi manajer. Kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* atas *debt* dan *insider ownership* karena dapat mengurangi terjadinya konflik antara kreditor dan manajer. Manajer sebagai pihak yang memiliki informasi mengenai kinerja perusahaan dan sebagai pihak yang mengeluarkan kebijakan seringkali memilih kebijakan yang menguntungkan dirinya sendiri dibandingkan pemegang saham.

Manajemen dan pemilik saham memiliki kepentingan yang berbeda (konflik keagenan). Menurut Anthony dan Govindarajan (2005): Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan memberikan kuasa dan wewenang kepada agen tersebut. Artinya pemilik perusahaan menyerahkan kuasa dan wewenangnya kepada manajemen untuk melaksanakan kegiatan bisnis perusahaan, karena antara investor dan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan potensi kecurangan manajemen, maka pemilik perusahaan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan

yang baik *Good Corporate Governance* yang salah satunya adalah kepemilikan institusional.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007: 44): kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan atau pemilik mayoritas saham perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Perusahaan yang menerapkan mekanisme *corporate governance* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang akuntabel. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan institusional yang tinggi lebih mampu menghasilkan laba yang berkualitas karena pemilik saham oleh investor institusi cenderung memiliki jumlah modal investasi yang lebih tinggi. Kondisi ini akan memicu investor institusi untuk aktif memantau investasi yang mereka tanamkan karena jumlah modal yang diinvestasikan jumlahnya besar. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hashim dan Devi (2008) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Kepemilikan dihitung dengan membandingkan kepemilikan saham institusi dengan jumlah saham yang beredar (Boediono: 2005) dengan rumus:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Istitusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini peneliti juga meneliti salah satu rasio profitabilitas yaitu rasio pengembalian aset atau *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua sumber daya yang dimiliki.

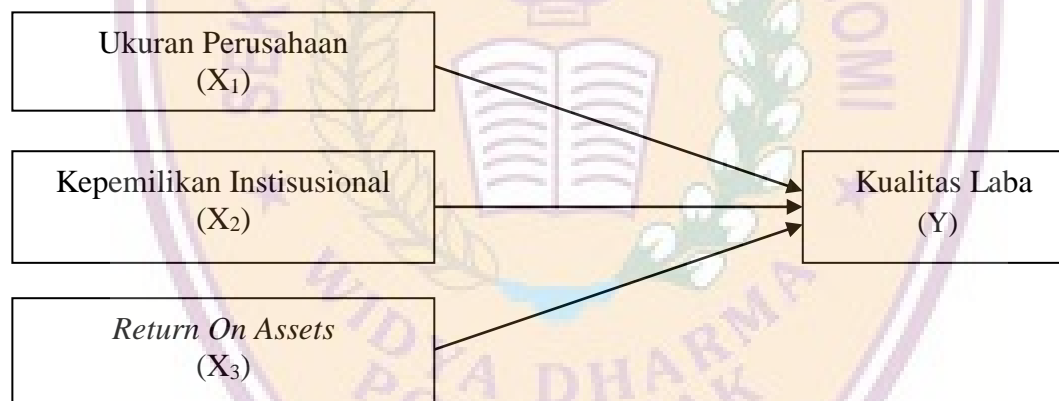
Menurut Sartono (2001: 119): Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif, maupun modal sendiri. Profitabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit bagi perusahaan.

Menurut Hery (2014: 30): ROA mengukur penggunaan perusahaan atas asetnya untuk menghasilkan laba bagi dua kelompok yang membiaya bisnis yaitu kreditor dan pemegang saham. Dalam penelitian ini Profitabilitas diproksikan menggunakan ROA yang dapat dihitung menggunakan rumus Brigham dan Houston (2001):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Sutrisno (2013: 229): *Return On Assets* (ROA) sering disebut rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi maka akan dinilai baik kinerja keuangannya sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula nilai laba perusahaan, dimana biasanya jika nilai laba tinggi maka manajemen akan diberikan bonus. Oleh karena faktor bonus tersebut manajemen cenderung akan memanipulasi laporan keuangan agar laba yang dihasilkan terlihat tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Utama (2006) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan menyebabkan naiknya koefisien respon laba yang menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang baik. Penelitian ini menguji pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini gambar kerangka konseptual yang terbentuk:

GAMBAR 1
KERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang telah penulis dapatkan adalah:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₃ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif dengan menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang diuji pengaruhnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah sebesar sembilan perusahaan dengan penentuan berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel adalah Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang telah IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil dari *output* analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DACC	45	-,9496493	1,6206656	,063800668	,396186281	,157
SIZE	45	25,63480	30,3540	27,945967	1,27531659	1,626
INST	45	,53850	,98410	,811582222	,1520239788	,023
ROA	45	-,04190	,35880	,11842380	,1100544	,012
Valid N (listwise)	45					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Return On Asset terhadap Kualitas Laba

a. Persamaan Regresi

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,467	,205		-2,283	,030		
lag_SIZE	,038	,014	,446	2,751	,010	,913	1,095
lag_INST	-,178	,125	-,254	-1,418	,166	,750	1,333
lag_ROA	,097	,169	,103	,576	,569	,746	1,341

a. Dependent Variable: lag_DACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Dari hasil analisis tersebut maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$DACC = -0,467 + 0,038SIZE - 0,178INST + 0,097ROA$$

b. Uji F

Berikut ini hasil pengujian uji F yang disajikan dalam Tabel 3:

TABEL 3
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,042	3	,014	3,904	,018 ^b
Residual	,107	30	,004		
Total	,149	33			

a. Dependent Variable: lag_DACC

b. Predictors: (Constant), lag_ROA, lag_SIZE, lag_INST

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji F di atas diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05, artinya model penelitian pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *Return On Assets* terhadap kualitas laba layak untuk dijadikan model penelitian.

c. Uji t

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 dimana dari hasil pengujian penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien arah positif, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba (H_1 diterima). Sedangkan variabel kepemilikan institusional (INST) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang diprosikan

dengan *discretionary accruals* (DACC) karena nilai signifikansi kepemilikan institusional (INST) sebesar 0,166 lebih besar dari 0,05. Variabel independen *Return On Assets* (ROA) adalah tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals* (DACC) karena berdasarkan hasil pengujian nilai signifikansi *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 0,569 yang lebih besar dari 0,05.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan variabel lain seperti umur perusahaan atau kualitas audit serta proksi dari kualitas laba menggunakan variabel yang berbeda seperti menggunakan variabel *earnings response coefficient* (ERC).

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, Gideon. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, pp. 172-194
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diantimala, Yossi. 2008. "Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)." *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, vol.1, no.1, pp. 102-122.
- Harrison Jr, Walter T. et al. 2013. *Akuntansi Keuangan* (judul asli: *Financial Accounting*), edisi delapan, jilid dua. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Hashim, Haiza Aishah and S. Susela Devi. 2008. "Institutional Monitoring and Earnings Quality in Malaysia." *International Congress on Interdisciplinary Business and Social Science*, vol. 65, pp. 419-426.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.

-
- Kouki, Mondher. and Moncef Guizani. 2009. "Ownership Structure and Dividend Policy Evidence from the Tunisian Stock Market. *European Journal of Scientific Research*". vol.25, No.1, pp.42-53.
- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama. 2006. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan dan Profitabilitas terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi 9*, pp 1-26.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clark., Jack M. Cathey. 2011. *Financial Accounting Theory and Analysis*. Danvers: Couriers Westford Inc.
- Siallgan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoed. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi IX*, pp 1-23.
- Sujoko, dan Ugy Soebiantoro. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol.9 no.1, pp. 41-48.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwito, Eddy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, pp. 136-146.
- 